Journal of Education and Culture
Vol. 4, No. 1, Februari 2024 ISSN: 2797-8052

PEMANFAATAN MEDIA ONLINE UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA TRADISIONAL
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan BudayaMelayu (BKPBM) Yogyakarta dalam Melestarikan Budaya Melayu)

Najib
Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
najibriau@gmail.com

Keywords:

Website
Malay
Culture

Abstract

This study aims to determine how the use of the website by the Institute for the Study and Development of Malay Culture in Yogyakarta in developing and preserving Malay culture and what factors support and hinder the method. The type of research conducted is qualitative research, namely research that is systematic, directed and accountable, so that it does not lose its scientific nature. Data collection techniques used are observation, document review, and interviews. The results showed that the use of the website as an effort to develop and preserve Malay culture had a significant positive impact. The information submitted on the website is in detail so that this is evidence of a comprehensive, systematic and accurate value because the use of the website is supported by a large capacity in delivering messages. In addition, offline activities are also a supporting factor so that websites are easily recognized. While the inhibiting factor is that the budget owned by the Malay Cultural Studies and Development Center as a private institution is not comparable to the high operational costs, especially the website and this also has an impact on the lack of Human Resources as managers. In addition, Mahyudin Al-Mudra's health is declining as the head of the institution.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan penggunaan website oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) di Yogyakarta dalam mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat sistematik, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehinggatidak kehilangan sifat ilmiahnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kajian dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website sebagai upaya mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu memberikan dampak baik yang signifikan. Informasi yang disampaikan dalam website secara mendetail sehingga ini menjadi bukti adanya nilai komperhensif, sistematis dan akurat karena penggunaan website didukung oleh kapasitas yang besar dalam penyampaian pesan. Selain itu, kegiatan luring juga menjadi faktor pendukung sehingga website-website mudah dikenal. Sedangkan faktor penghambat ialah anggaran yang dimiliki oleh BKPBM sebagai lembaga swasta tidak sebanding dengan biaya operasional yang tinggi terutama website & hal ini juga berdampak pada minimnya SDM sebagai pengelola. Selain itu, kondisi kesehatan Mahyudin Al-Mudra

yang kian menurun selaku pimpinan lembaga

Corresponding Author:
Najib
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
najibriau@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, hal ini dapat dilihat dari keanekaragaman budaya, lingkungan alam serta wilayah geografisnya. Keanekaragaman masyarakat Indonesia ini tercermin dalam berbagai ekspresi kesenian. Dapat dikatakan bahwa berbagai kelompok masyarakat di Indonesia juga mampu mengembangkan keseniannya khas dari daerahnya, yang mana kesenian yang dikembangkannya dapat menjadi model pengetahuan dalam masyarakat.

Salah satu tantangan dan peluang masyarakat dalam pengembangan budayasaat ini adalah globalisasi. Globalisasi cukup mempengaruhi hampir di seluruh aspek yang ada di masyarakat, aspek yang sangat kentara terpengaruh yaitu dalam aspek budaya. Contohnya dalam budaya tradisional di Aceh. Dua puluh tahun yang lalu, anak-anak remajanya masih banyak yang berminat untuk belajar tari Ranup Lampuan (Tari Aceh). Hampir setiap minggunya dalam acara kesenian, remaja di sana selalu diundang dalam sebuah pementasan sebagai bentuk hiburan budaya yang meriah. Saat ini, ketika teknologi semakin maju, ironisnya kebudayaan-kebudayaan daerah tersebut semakin lenyap di masyarakat, bahkan hanya dapat disaksikan di televisi dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) saja (Musa, 2015). Dalam kasus seperti diatas, sangat disayangkan ketika kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan secara baik oleh para pendidik kesenian di Aceh tersebut.

Salah satu Kota yang kaya akan kesenian dan budaya di Indonesia adalah Kota Yogyakarta. Kota yang juga terkenal dengan sebutan kota pelajar. Terdapat banyak perguruan tinggi yang berkualitas secara nasional sehingga banyak menarik minat mahasiswa dari luar Yogyakarta untuk mengenyam pendidikan di kota ini. Sehingga ada begitu banyak pelajar ataupun mahasiswa yang berasal dari berbagai macam kelompok suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda. Kebudayaan dapat dilihat dari sudut pandang agama, kebudayaan adalah totalitas kegiatan intelektual yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dengan semua implikasinya (Asyaari, 1988), maka Al-Quran merupakan sumber kebudayaan yang sangat kaya, Al-Quran, seperti telah dibuktikan dalam lintasan sejarah umat Islam, berperan sebagai poros atau sumber utama kehidupan kaumMuslimin.

Bagi umat Islam, Al-qur'an sebagai sumber inspirasi, sumber petunjuk dan sumber semangat. Ketika umat Islam, baik secara perseorangan maupun kelompok, melakukan dialog intelektual dengan Al- Quran, maka akan menghasilkan buah yang sangat lezat dan nikmat untuk dirasakan.Umat Islam akan merasakan dan sekaligus menikmati manfaat yang luar biasa dari petunjuk-petunjuk yang terdapat didalamnya. Menurut Quraish Shihab, apabila seseorang mencoba untuk mempelajari sejarah Al-Quran, maka tujuan yang utama dari diturunkannya Al-Quran adalah sebagai kitab petunjuk, seraya mengutip ayat 185 dari surat Al-Baqarah Yang artinya : "*... Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu, dan pembeda antara yang hak dan yang bathil...*". (QS. Al-Baqarah (2): 185) (Quraish Shihab, 1994).

Menurut Bambang Purwanto (dalam Sanusi, 2017) ketika globalisasi menjadi salah satu kosa kata utama dalam kehidupan sehari-hari, pada saat yang sama kata kearifan lokal – dalam hal ini budaya Melayu – hadir sebagai budaya tandingan untuk membangun keseimbangan agar tidak terjadi goncangan dalam kehidupan. Melihat konteks ini, maka masyarakat Melayu juga mengalaminya. Globalisasi Melayu juga telah terjadi (berlangsung), sedang terjadi, dan

akan terus terjadi. Maka fenomena globalisasi yang terjadi dalam budaya melayu ini setidaknya ditandai oleh beberapa hal antaranya, telah menyebarnya orang-orang Melayu segala penjuru dunia, sehingganya mereka juga membawa nilai- nilai ke-Melayu-annya.

Globalisasi tak hanya memberikan dampak negatif bagi segala aspek kehidupan, namun seperti yang dikatakan sebelumnya, globalisasi juga menajdi peluang bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan ataupun melestarikan budaya karena di era 4.0 ini salah satu cara efektif untuk melestarikan budaya adalah dengan menggunakan media, salah satunya adalah media online. Media online adalah termasuk media massa yang baru (*new media*) (Irianto, 2005).

Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang selanjutnya disingkat BKPBM adalah salah satu lembaga yang melakukan upaya untuk mengembalikan dan mengembangkan kejayaan Melayu dengan menggunakan Media Online. Lembaga BKPBM berdiri di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2003 M. Pendiri Lembaga BKPBM ini adalah Mahyudin Al Mudra yang biasa dipanggil Bang MAM. Tujuan didirikannya lembaga ini untuk menjadi wadah pengkajian, pengembangan serta sebagai dokumentasi sejarah kebudayaan Melayu. Dalam perkembangannya, Lembaga BKPBM telah melakukan banyak usaha seperti mencari dan mengumpulkan koleksi literatur tentang Melayu seperti sastra, sejarah, serta melakukan duplikasi naskah- naskah Melayu kuno, adapula kegiatan mereplikasi benda-benda bersejarah Melayu seperti baju adat, menerbitkan karya tulis Melayu serta menerapkan arsitektur Melayu pada bangunan kantornya. Lebih lanjut, Lembaga BKPBM telah mendapatkan beberapa penghargaan baik ditingkat nasional maupun internasional. Salah satu penghargaan tersebut yaitu Anugrah Sagang 2008 M diberikan pada tanggal 12 Oktober 2008 M untuk kategori Anugerah Serantau Pilihan.

Masa kemajuan Lembaga BKPBM dimulai sejak tahun 2007 M, yang manaditerbitkannya sebuah website bernama MelayuOnline.com pada tanggal 20 januari 2007. Tujuan penerbitan website ini untuk lebih dekat dengan masyarakat serta mempermudah masyarakat mengenal Lembaga BKPBM. Usaha untuk menggunakan media internet untuk mempromosikan lembaga dinilai sangat efektif, karena internet adalah media informasi yang diakses banyak pihak dan tidak terbatas usia. Setelah satu tahun menjalankan website MelayuOnline.com maka Lembaga BKPBM kembali menerbitkan beberapa website.

Website-website dari Lembaga BPKBM tersebut menampilkan berbagai macam kebudayaan melayu dan Tokoh- Tokoh Melayu secara lengkap layaknya perpustakaan Melayu. Penerbitan website merupakan realisasi program Lembaga BPKPM dalam menggali, mengumpulkan, dan memelihara serta mengekalkan berbagai kekayaan tradisi Melayu dengan cara yang tidak tradisional yakni melalui teknologi informasi. Melalui website- website yang dimiliki Lembaga BKPBM, setiap kegiatan dimasukkan dalam website sehingga jumlah pengunjung Lembaga BKPBM bertambah.

Pada tahun 2009 pengunjung MelayuOnline.com mencapai 22,7 juta dari 102 negara. Kemudian wisatamelayu.com sebanyak 4,6 juta pengunjung dan rajaalihaji.com sebanyak 183 ribu pengunjung. Selain itu, website ceritarakyatnusantara.com dalam satu bulan dikunjungi 8.066 pengunjung. Namun, seiring perjalanannya BKPBM mengalami stagnasi dalam pengelolaan media, hal ini dapat dilihat dari website utama BKPBM yaitu MelayuOnline.com yang sementara tidak bisa diakses. Ditambah BKPBM hanya menggunakan Website dan Facebook yang notabene juga sudah lama tidak diaktifkan. Padahal, pengguna Internet di Indonesia saat ini mencapai 175,4 juta, 160 juta pengguna sosial media serta smartphone yang terkoneksi berjumlah 338,2 juta. Hal ini tentunya sejalan dengan konsumsi masyarakat yang lebih melirik platform media online atau media sosial yang masif dengan visual yang menarik serta mudahdan praktis seperti media sosial Instagram, Twitter dan YouTube.

Penggunaan Website dalam memperkenalkan budaya Melayu juga berdampak pada lambatnya proses komunikasi antara komunikan dan komunikator karena Website hanya digunakan saat operator mengoperasikannya. Faktor penting lainnya yang membuat BKBPM belum berkembang ialah Sarana Prasarana seperti halnya anggaran yang kurang

memadai. Pengaruh era modern dan perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini benar-benar membuat BKPBM mulai jalan ditempat.

Adanya fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sebagai subjek penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Pemanfaatan Media Online Untuk Melestarikan Budaya Tradisional (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Online oleh Lembaga Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) di Yogyakarta dalam Melestarikan Budaya Melayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu memanfaatkan website dalam melestarikan budaya Melayu serta untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang mendukung dan menghambat Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sehingga memanfaatkan website dalam melestarikan budaya Melayu.

Proses penelitian ini menggunakan 4 macam teori diantaranya :

1. *Computer Mediated Communication* (CMC).

   Computer Mediated Communication (CMC) merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui komputer sebagai mediumnya (McQuail, 2005). Kevin B Wright dan Lynne M.Webb (2011) menyebutkan bahwa terdapat 7 karakter *Computer Mediated Communication* (CMC), yaitu:

   a. Sinkronitas, yaitu merujuk pada sifat segera pertukaran pesan
   b. Anonimitas, media menyampaikan informasi secara pengindividuan serta mempresentasikan level personal
   c. Kustomisasi, merujuk pada lingkungan yang termediasi serta memodifikasi dirinya sendiri berdasarkan keinginan pengguna.
   d. Interaktivitas, mengacu padakomunikasi dua arah.
   e. Kehadiran sosial, adanya kesamaam pada tingkat kehadiran sosial antara dunia maya dan dunia nyata.
   f. Banyaknya pengguna
   g. Homogenitas pengguna. Yaitu cenderung adanya kesamaan pada karakter pengguna.

2. Pelestarian Budaya

   Mengenai pelestarian budaya lokal, Jacobus Ranjabar (2006) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisinonal dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikanpada keadaan yang senantiasa berubah dan berkembang.

3. Seni dan Budaya Melayu

   Budaya adalah pemikiran, akal, hasil kebudayaan dan Melayu adalah bangsa dan bahasanya terutamadisemenanjung masuk menjadi melayu, masuk islam (Darmita, 1985). Seni Budaya Melayu adalah suatu karya dari hasil pemikiran ataupun ide yangmenjadi ciri khas dari suatu masyarakat tentu (Melayu) dimana hasil tersebut dapat di jadikan sebagain alat mempersatu antara satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal seperti bahasa Melayu, tari zapin, sirih pinang, (merupakan lambang sosial).

4. Pemanfaatan Media Online

   Melalui media online, masyarakat akan mendapatkan informasi mengenai berita apapun yang tersebar sebagai bentuk dampak positif dari teknologi informasi (Davit dalam Abraham,2014).

Keberadaan media online, koran maupun majalah mulai ditinggalkan. Peran media online pun mulai mempengaruhi berbagai bidang yang ada, seperti dalam bidang transportasi, bisnis, maupun pendidikan (Abraham, 2014). Di tahun 2014 pada kuartal pertama, jumlah pengguna internet (media online) di Indonesia mencapai 74 juta orang.Jumlah ini meningkat sebesar 22% dari tahun 2013 (Fatanti, 2014).Banyak faktor yang mendorong orang menggunakan media online/media sosial, adalah karena karakteristik yang dimiliki oleh media itu sendiri. Menurut Iswara (2004) karakter media itu adalah:

a. Kecepatan (aktualitas) informasi.
b. Adanya pembaruan (*updating*) informasi.
c. Interaktifitas.
d. Personalisasi.
e. Kapasitas.
f. *Hyperlink.*

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan fenomena sedalam- dalamnya yaitu memberikan gambaran dari kondisi, situasi yang menjadi subyek dan obyek penelitian. Subjek penelitian adalah Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) Yogyakarta. Sedangkan Obyek penelitian dalam penelitian adalah Pemanfaatan website yang digunakan lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Data diperoleh melalui 2 cara yaitu sumber data primer dan sumber data skunder pada penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara dengan Pimpinan lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu Yogyakarta dan observasi. Selain itu, data diambil dari bahan buku-buku bacaan, dokumen-dokumen atau literatur pendukung lainnya yang ada di lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, kemudian melakukan observasi dengan mengamati subjek yang diteliti.

1. Metode Pengumpulan Data

   Teknik pengambilan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semistruktur tujuannya ialah peneliti lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan menggunakan pancaindra; seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Tujuannya Observasi ini untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan peneliti ialahmengumpulkandata dengan mencatat data-data yang sudah ada. Informasi lainnya diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dilapangan yaitu data di BKPBM.

2. Metode Analisis Data

   Metode analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan setelah data terkumpul(Silalahi, 2010).

3. Keabsahan Data

   Peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007). Diantaranya Triangulasi sumber yaitu Kredibilitas data dapat diuji dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapasumber. Data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti berasal dari Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM. Kemudian Triangulasi teknik yaitu Kredibilitas data dapat diuji dengan mengecek data tersebut kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misal dalam pengecekan data dapat melalui wawancara,

observasi dan dokumentasi. Bila dengan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusilebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007).

3. PEMBAHASAN

A. Faktor yang mendukung dan menghambat Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dalam penggunan Website

Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu merupakan institusi non pemerintah (swasta murni) yang didirikan oleh masyarakat Melayu yang bermastautin di Yogyakarta. Sumber dana diperoleh secara swadaya, berasal dari masyarakat Melayu dan pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pengekalan dan pengembangan budaya Melayu. Menjelang usia yang ke 18 tahun, tentunya banyak permasalahan yang dialami oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Melayu khususnya dalam pengelolaan website-website yang ada. Oleh karenanya, dalam wawancara bersama MAM,

Peneliti menanyakan terkait bagaimana perkembangan website dari awal hingga saat ini secara umum. Perjalanan perkembangan website yang dikelola oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu tentu tidak selalu berjalan mulus, sebab tidak ada sesuatuyang mudah tanpa ada usaha yang begitu kuat. Meski demikian, hal penting yang perlu diketahui adalah faktor apa saja yang mendukung serta menghampar pengelolaan website-website ini. Berikutpeneliti uraikan beberapa faktorpendukung dan penghambat dalam pengelolaan website dalamwawancara bersama MAM dan Astrin Indriaswati.

1) Faktor Pendukung

Berbagai macam faktor untuk mencapai sebuah tujuan, baik yang positif maupun yang negatif. Begitu pula dalam pengelolaan website yang dilakukan oleh lembaga Balai Kajian dan PengembanganBudaya Melayu. Salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan website ada konten atau informasi yang akan disampaikan. Lembaga Balai Kajian dan PengembanganBudaya Melayu sudah barang tentu tidak diragukan dalam hal data, informasi-informasi yang disampaikan dalam website juga berasal dari koleksi buku- buku yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri, MAM menjelaskan kepada peneliti terkait buku-buku yang dimiliki. Beliau juga menegaskan, bahwa pengelolaan website ini merupakan kelanjutan dari strategi-strategi sebelumnyadalam upaya pelestarian danpengembangan budaya Melayu.

Sebagaimana yang disampaikan MAM kepada peneliti dalam wawancara bahwa sebelumnya adanya website, proses pelestarian dan pengembangan dilakukan dengan kajian, diskusi, seminar-seminar baik yang bersifat nasional bahkan internasional. Maka dapat dipahami bahwa ada 2 (dua) metode yang dilakukan yaitu *offline* dan juga *online*. Kedua metode ini tentunya saling memberikan keuntungan satu sama lain. Kegiatan diskusi, kajian, seminar dan sejenisnya dapat disebarluaskan melalui website, sedangkan website-website yang dimiliki oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dapat di promosikan kepada khalayak ramai melalui forumkajian, diskusi dan pertemuan- pertemuan lainnya.

2) Faktor Penghambat

Kehidupan tidak selalu mulus, ada saja rintangan danhambatan yang dialami olehsetiap manusia terutama dalam mencapai kesuksesan, begitu pula dalam menjalankan

organisasi seperti halnya lembaga. Lembaga Balai Kajian mengalami masa kejayaan di tahun awal tahun 2007, tepatnya 4 tahun setelah berdiri.Kemajuan ini tentunya berkat kerja keras dan kerja cerdas MAM beserta para pengelola yang ada di Percertakan ADICITA maupun Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Meskipun demikian, kemajuan yang dirasakan tidak berlangsung lama. Hal ini disebabkan oleh beberapafaktor, diantaranya sebagaiberikut :

a) Anggaran
Salah satu hal yang menjadi elemen penting dalam mengembangkan lembaga adalah anggaran. Anggaran adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan ilmu akuntansi dan keuangan. Setiap lembaga harus memiliki anggaran sebagai aspek yang mendukung dalam hal operasional seperti sarana prasarana, gaji karjawan, juga kegiatan-kegiatan kelembagaan. Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu merupakan lembaga swasta (non pemerintah), sehingga untuk pendanaan diperoleh secara swadaya, berasal dari masyarakat Melayu dan pihak-pihak lain yang tidak mengikat. Sebagai pendiri sekaligus pemimpin lembaga ini, MAM bertanggungjawab penuh terhadap persoalan anggaran, hal ini juga didasari atas kepedulian dan kecintaan beliau terhadap budaya Melayu. Oleh karena itu, kondisi inilah yang membuat website raksasa yaitu MelayuOnline.com untuk sementara tidak bisa diaksesakibat kurangnya anggaran, selain itu kondisi pandemi yang memberikan dampak yang kurang baik terhadap perekonomian.

Kondisi ini tentunya sangat berat bagi lembaga swasta seperti Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang notabene biaya operasionalnya berasal dari pendapatan MAM. Selain itu, kondisi pandemi yang saat ini belum menemukan titik terangnya sehinggaberdampak bagi para pengusaha seperti MAM. Berbagai upayaterus dilakukan oleh MAM untuk menghidupi lembaga ini agar tidak hanya jalan ditempat saja, berkomunikasi serta berkoordinasi dengan pemerintahan provinsi Riau yang merupakan salah satu kawasan budaya Melayujuga merupakan tempat informan berasal. Tapi, persoalan anggaran masih juga belum bias terselesaikan oleh pemerintah yang padahal kerap kali datang meminta bantuan terhadap lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Aprinus Salam yang saat ini menjabat sebagai Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM, beliau menyatakan bahwa hamper sebagian lembaga-lembaga kebudayaanmengalami krisis (anggaran) karena kebudayaan sering tidaksejalan dengan ekonomidan politik. Sehingga perlustrategi lain yang mana tidak bergantung pada institusi politik dan ekonomi karena apabila masih bergantung berarti itu bukan lembaga kebudayaan.

b) Sumber Daya Manusia
Faktor penghambat lain dalam pengelolaan website selain anggaran ialah Sumber Daya Manusia(SDM). Mathisn dan Jackson (2006) menjelaskanbahwa Sumber DayaManusia merupakan suaturancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektik serta efesien untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan sesuai dengan keinginan. Dengan demikian, keberadaan Sumber Daya Manusia yang memadai sangat menjadi penting dalam lembaga ini. Akan tetapi, MAM menyayangkan Sumber Daya Manusia yang berasal dari Melayu sedikit dan lagi- lagi faktor anggaran sehingga ia tidak bisa memasifkan Sumber Daya Manusia mengingat para karyawan juga membutuhkan biayaoperasional.

Hambatan- hambatan tersebut juga dirasakan oleh salah satu staf Pimpinan yang bertugassebagai pelaksana harian,beliau menjelaskan terkait alasan website raksasa

Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yaitu MelayuOnline.com yang tidak bisa di akses untuk sementara waktu. Kebutuhan biaya yang besar yang disampaikan oleh MAM dan Astrin Indriaswati tidak hanya untuk mengelola website saja, akan tetapi sebagai keperluan biaya akomodasi perjalanan mencari data-data tentang kebudayaan Melayu.

Selain dua faktor utama diatas, yang menjadi hambatan pengembangan website di lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu ialah dari faktor Pimpina lembaga sendiri yakni kesehatansebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya bahwa MAMpernah melakukan operasi di rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta atas penyakit hernianya 12 tahun silam. Apalagi usianya yang mendekati 63 tahun, ditambah saat ini kondisi pandemic yang mengharuskan kita untuk senantasi menjadi imun agar terhindar dari Virus Covid-19. Beliau juga menceritakan bagaimana harus terus berkutip didepan komputer menyelesaikan berbagai macam perkerjaan sehingga pengelolaan website dan media lainnya kurang massif.

1. Computer Mediated Communication (CMC)

Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayumenggunakan website sebagai salah media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak tentang kebudayaan Melayu secara detail sehingga pola komunikasi seperti ini dapat dikatakan sebagai *Computer MediatedCommunication* (CMC) yaitukomunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui komputer sebagai mediumnya (McQuail, 2005). Selain itu, dalam mengelola website lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayumenggunakan perangkat komputer, mode komunikasi yang dijalani dan diperantarai internet dan telah bergerak secara cepat menunjukkan karakteristik dari teori *Computer Mediated Communication* (CMC) atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer. Pada pembahasan ini pula, akan peneliti akanmenjelaskan karakteristik *ComputerMediated Communication* (CMC) yang dikaitkan serta di analisis berdasarkan hasil wawancarabersama informan.

a. Sinkronitas dalam pengelolaan website

   Pengelolaan website oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu juga melakukan pola sinkronitas. Keberlangsungan interaksi antara pembaca atau pengunjung dengan admin berlangsung saat masih aktif. Kini sinkronitas dalam pengelolaan website tersebut tidak lagi berjalan baik sebagai mestinya karena website raksasa yangsemestara tidak aktif juga pandemi Covid-19 yang masih ada.

b. Anonimitas

   Anonimitas dalam pengelolaan website dari hasil observasi yang peneliti lakukan, lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dan dihadiri oleh Pejabat tinggi seperti Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Gubernur Provinsi Riau dan berbagai budayawan yangberasal dari provinsi-provinsi lainnya bahkan budayawandari negara tetangga sekalipun. Momen seperti inilah yang digunakan untuk memperkenal website-website Melayu.

c. Kustomisasi dalam pengelolaan website

   Secara umum, kustomisasi yang ditunjukkan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya ialah dengan tidak hanya menyajikan website raksasa MelayuOnline.com, melainkan website-website kecil yang masing-masing memiliki ciri khas atau konten khusus sehingga menjadi daya tarik para pengunjung serta website- website menyajikan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Kelengkapandalam konten website juga menjadi keunggulan.

d. Interaktivitas dalampengelolaan website

Sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu melalui website, interaktivitas yang dilakukan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu melalui admin yang mengelola website. Tetapi, hal ini dilakukan ketika pengelolaan website ini berjalan baik. Saat ini, semenjak website MelayuOnline.com tidak bisa digunakan, interaktivitas secara online tidak bisa dilakukan. Hal ini tentu sangat disayangkan karena pentingnya Interaktivitasdalam pengelolaan website. Roger (1986) juga menjelaskan Interaktivitas adalah kualitas penting dalam sistem komunikasi dimana perilaku komunikasi diharapkan dapat lebih akurat, efektif dan memuaskan karena partisipan dapat secara aktif terlibat dalamproses komunikasi.

e. Kehadiran sosial dalampengelolaan website

Pada praktiknya, peneliti melihat kehadiran sosial yang cukup baik pada pengelolaan website ini, hal ini dapat dilihat bahwa setiap hari selalu saja ada yang mengunjungi website-websitelembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang peneliti ceksecara langsung.

f. Banyaknya pengguna dalamwebsite

Dari hasil data yang peneliti peroleh dari website- website lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang masih bisa di akses per tanggal 17 Mei 2021 pukul 02.20 WIB, ada 90.771 pengunjung website KerajaanNusantara.com di bulan kemarin, dengan total keseluruhan pengunjung 8.171.274.Website RajaAliHaji.com terdapat 37.650 pengunjung di bulan kemarin, sehingga total pengunjung 4.574.994 sejak tanggal 19 maret 2008. Sementara website ceritarakyatnusantara.com terdapat 83.887 pengunjung di bulan kemarin dan total keseluruhan pengunjung sejak 20 Januari 2009 sebesar 29.405.910 pengunjung. Sedangkan website tengkuamirhamzah.com di bulan kemarin ada 10.570 dan total pengunjung 1.162.637.

g. Homogenitas penggunawebsite

Para pengunjung website Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu di dominasi olehorang-orang sedangmelakukan penelitian seperti Skripsi, Tesis, Disertasi ataupara seniman kebudayaan, khususnya budaya Melayu.

2. Pemanfaatan Media Online

Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Peneliti menggunakan teori Iswara (2004) yang menjelaskan bagaimana karakteristik media yaitu:

a. Kecepatan (aktualitas)informasi

Pada praktiknya, dalam wawancara peneliti bersama informan utama, MAM menceritakan bagaimana pengelolaan media online oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu tidak hanya pada website, melainkan juga facebook yang terhubung dengan masing- masing website dan juga YouTube sebagaimana media informasi yang kian menarik karena disampaikan dalam bentuk audio visual. Melalui media ini, ia menyampaikan kejadian atau peristiwa di lapangan (kegiatan) yang dilaksanakan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sebagai upaya menyampaikan informasi kebudayaan secara cepat. Pada saat perkembangan dan pengelolaan website, facebook dan Youtube tersebut, *platform* media yang lain seperti Instagram, Twitter belum begitu ramai di perbincangkan *(booming)* sehingga belum menjadi fokusnya beserta staf pada saat itu.Kini, saat beberapa *platform* media ini ingin di tambah dan kembangkan, website raksasa harus terhenti sejenak sehingga rencana tersebut belum dapat terealisasikan.

b. Adanya pembaruan (*updating*) informasi.

Melalui lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Pimpinanlembaga

berupaya dalam pengembangan dan pelestarian budaya Melayu ini tidak setengah-setengah, Beliau adalah sosok yang perfeksionis, ia menghabiskan banyak waktu, pikiran dan materi untuk menjelajahi banyak wilayah yang memiliki informasi mengenai sejarah dan ragambentuk yang berhubungandengan kebudayaan Melayu lalu mengadopsinya dan dikembangkan di lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu kemudianmenyajikannya sehingga selaluada informasi yang baru.

c. Interaktifitas

Penggunaan website yang dilakukan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu memungkinkan para pengunjung memberikan saran maupun kritik karena tersedia kolom komentar. Meskipun, pada praktiknya staf yang bertugas mengelolawebsite tidak cepat menanggapi.

d. Personalisasi

Setiap pengunjung website, tentu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Informasi atau data yang di himpun oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu begitu banyak dan detail sehingga memungkin para pengunjung dapat mengambil informasi dalam bentuk yang tidak sama antara pegunjung yang satu denganyang lainnya.

e. Kapasitas

Penggunaan websitedalam pengembangan danpelestarian budaya yang dilakukan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu memang membutuhkan biaya operasional yang cukup besar, akan tetapi hal ini sebanding dengan kapasitas yang dimuat dalampenyampaian informasi. Hal ini tentunya sangat mendukung bagi pengembangan dan pelestarian yang di lakukan oleh Pimpinan lembaga bersama stafnya, dengan kapasitas yang besar, data-data yang dihimpun secara detail dapat tersajikan dan lembaga ini menjadi rujukan bagi para pengunjung yang ingin mengetahui dan mencari informasi mengenaikebudayaan Melayu.

f. Hyperlink

Sebagai platform mediaonline yang besar dan dengan biaya yang mahal, website dapat menjangkau banyak platform media online lainnya.Selain itu, website memungkinkan para pengelola untuk memberikan informasi sedatail-detailnya mengenai lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Dengan demikian, terlihat bahwa penggunaan website dalam teori Computer Mediated Communication (CMC) memberikan ruang melalui pemanfaatan media online sehingga terjadinya inovasi dalam berkomunikasi danmemperoleh informasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media online untuk melestarikan budaya tradisional, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan website sebagai media untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Melayu cenderung memberikan dampak yang positif, disamping mudah dan cepat untuk diakses, pemanfaatan website dengan kapasitas yang besar memungkinan pesan yang disampaikan secara detail. Hal ini juga dilihat dari tingginya jumlah pengunjung pada setiap website yang diluncurkan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu,sebagaimana data yang telahdicantumkan pada hasil penelitian. Akan tetapi, permasalahan website ini ialah biaya yang cukup tinggi bagi lembaga swasta hingga akhirnya website utama yaitu melayuonline.com harus terhenti sementara karena terkendala biaya operasional. Biaya atau anggaran ini juga berdampak pada berkurangnya sumber daya manusia sebagai pengelola website.

4.2 Saran/Rekomendasi

4.2.1 Bagi Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu Setelah diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, peneliti mencatat saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan. Sebaiknya pengelola Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu menggunakan Media Sosial seperti *Instagram, Twitter,* serta pengaktifan kembali facebook dan *YouTube* sebagai *platform* yang mudah di akses oleh berbagai kalangan serta dengan biaya yang murah.

4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan agar penelitianini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih dalam lagi terhadap keilmuan komunikasi khususnya komunikasi budaya.

REFERENSI

Abraham, Firda. (2014). *Pemanfataan Media Online terhadap Interaksi Sosial Masyarakat*. Balai Pengkajiandan PengembanganKomunikasi dan Informatika Banjarmasin.

Abraham, Firda. (2014).“Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi SosialMasyarakat”. Jurnal PenelitianPers dan Komunikasi Pembangunan: Vol. 16 No. 2. Hal. 171-184.

Arsip ADICITA Karya Nusa kliping penghargaan yang diterima

Arsip Lembaga Balai Kajian danPengembangan BudayaMelayu (BKPBM) tahun 2016hlm. 2

Arsip Lembaga Balai Kajian danPengembangan BudayaMelayu (BKPBM) tahun 2017hlm. 1-2

Baran, Stanley J. dan Dennis K.Davis. (2018)*Teori Komunikasi Massa Edisi 5*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 298-299.

Departemen, Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Kurniawan, Puguh.(2017). *Pemanfataan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pemasaran Modern pada Batik Burneh.* Universitas TrunojoyoMadura.

Meidyatama, “Mahasiswa Asal Riau Terbanyak Kedua di Yogyakarta”, antarariau. Diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 23.00 WIB dari http://www.antarariau.com/index.php/first/artikel/

Mudra, Mahyudin Al. (2004). *Rumah Melayu memangku AdatMenjemput Zaman*, Balai Kajian dan PengembanganBudaya Melayu bekerjasama dengan ADICITA,Yogyakarta.

--------.(2008). Redefinisi Melayu*: Upaya Menjembatani Perbedaan Konsep Kemelayuan Bangsa Serumpun* (Yogyakarta:ADICITA Karya Nusa) hal. 11

--------.(2009). “Tentang Balai Kajian dan pengembangan Budaya Melayu (BKPKM)”.www.ceritarakyat nusantara.com diakses pada tanggal 3 April 2021 pukul17.00 WIB

Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa,* Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang pedoman fasilitasi organisasi kemasyarakatan bidang kebudayaan, keraton, dan lembaga adat dalam pelestarian dan pengembanganbudaya daerah.

Portal Data Inhil, Portal Resmi Kabupaten INHIL, diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 23.00 WIB dari https://www.inhilkab.go.id,

Praken, *Mahyudin Gila Karena Keris Melayu,* Koran Kompas. 8 Agustus 2008, Hal. 18-19.

Profil Lembaga Adat Melayu,LAM Riau. Diakses pada tanggal 5 April 2021 pukul 01.00 WIB dari http://lamriau.id/profil- lam-riau/.

Purnimasari, Pendiri Balai Kajian danPengembangan Budaya Melayu, Mahyudin Al-Mudra, *Kalau Rubuh Kota Melaka, Papan Di Jawa Kami Tegakkan,*Riau Pos. 8 Agustus2008.

Samsuni, *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)*

(Yogyakarta: ADICITA KaryaNusam 2008), Hlm. 8.

-------, *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA KaryaNusam 2008), Hlm. 16.

-------, *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA KaryaNusam 2008), Hlm. 33.

Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta

-------.(2009),*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

-------.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta

Surahman, Sigit."*DampakGlobalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia"* dalam Jurnal Komunikasi Vol.2 Hal. 28-34.

Sutrisno, Hadi. 2000. *Metode Research* Yogyakarta: Andi Offset.

Suwardi,1991*Budaya Melayu dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan* (Pekanbaru: Yayasan Penerbit MSI) Hal. 15- 17.

Zulfan, Ipit dan Gumgum Gumilar, 2014."*Potensi Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal*".Jurnal IlmuPolitik dan Komunikasi Universitas Padjadjaran.Vol. 4No.2.